

## KETERAMPILAN MENULIS IKHTISAR BUKU DALAM KAITANNYA DENGAN PENGUASAAN PIRANTI KOHESI KOHERENSI

**Agus Setiawan, St. Y. Slamet, Budhi Setiawan**

Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Sebelas Maret

bestari.agus@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan piranti kohesi koherensi dan keterampilan menulis ikhtisar buku. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan studi korelasional. Populasi penelitian ini meliputi 8 SMA di Surakarta. Sampel terdiri atas 170 siswa di Kota Surakarta yang diambil dari tiga sekolah, yaitu: SMAN 1, SMAN 5, dan SMAN 7 Surakarta. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji persyaratan dan uji instrumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) pengumpulan data keterampilan menulis ikhtisar buku menggunakan teknik tes dengan praktik menulis ikhtisar buku; dan (2) pengumpulan data penguasaan piranti kohesi koherensi menggunakan teknik tes objektif. Variabel tes menulis ikhtisar buku divalidasi dengan validitas isi dan konstruk, sedangkan reliabilitasnya menggunakan *reliabilitas rating* atau *interater reliability*; validitas tes penguasaan piranti kohesi menggunakan rumus koefisien korelasi *point biserial* dan reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan prosedur analisis pembuktian hipotesis. Hasil penelitian disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan piranti kohesi koherensi dan keterampilan menulis ikhtisar buku dengan hasil uji signifikansi sebesar 4,17, hasil korelasi sebesar 0,31, dan hasil kontribusi sebesar 9,38%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan piranti kohesi koherensi siswa maka semakin baik pula keterampilan menulis ikhtisar buku.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis ikhtisar buku, penguasaan piranti kohesi koherensi

**Abstract:** *This study aimed at finding the relation between the possession of cohesion-coherence device and writing skill on book summary. The method applied in this study was a survey with correlation study. The population of study covered eight senior high schools in Surakarta. The sample were 170 students in Surakarta taken from three schools namely SMAN 1, SMAN 5 and SMAN 7 of Surakarta. This study applied requirement and instrument tests as analytical technique. Data collection technique included: (1) data collection on book summary writing skill using test technique with its practice; and (2) data collection on cohesion-coherence device possession using objective test technique. Variable of test on book summary writing was validated using content and construct validity, while its reliability using interate reliability; and the validity of test on possession of cohesion device was done by biserial point correlation coefficient formula and its reliability was measured by using KR-20 formula. Data analysis technique applied in this study included: data description, analysis requirement test, hypothetical test and hypothetic-proving analysis procedure. Result of the study showed that there was a significant positive relation between cohesion coherence device possession and book summary writing skill with significance test result of 4,17 and correlation of 0,31 and the contribution of 9,38%. This study showed that the better cohesion coherence device possession the better the book summary writing skill is.*

**Keyword:** *book summary writing skill, cohesion coherence device possession*

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang diajarkan di dalam proses pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa dilakukan agar seseorang mampu berbahasa baik dan benar sesuai dengan situasi dan kondisi seseorang itu berada, khususnya di jenjang sekolah. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki keterampilan berbahasa yang mempunyai empat komponen penting.

Empat keterampilan berbahasa yang dimaksud ialah (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menyimak dan berbicara berkenaan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkenaan dengan bahasa tulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa (Tarigan, 2013: 1).

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2015: 3). Menulis juga merupakan kegiatan menuangkan ide, mencurahkan isi hati yang diimplementasikan ke dalam sebuah karya yang berwujud tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperoleh dari proses praktik dan latihan secara teratur.

Salah satu bentuk kegiatan menulis guna mengembangkan wawasan pengetahuan yang dipelajari dari buku adalah menulis ikhtisar buku. Dalam proses belajar mengajar yang mengikuti kurikulum 2013 materi tentang menulis karangan ikhtisar buku terdapat pada siswa SMA kelas X semester ganjil. Lebih jelas lagi hal ini terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9 bahwa siswa diminta melaporkan hasil membaca buku dalam bentuk menulis ikhtisar buku.

Pada kenyataannya masih banyak ditemukan masalah yang berhubungan dengan keterampilan menulis ikhtisar buku pada siswa kelas X SMA. Hambatan atau kesulitan yang sering dialami oleh siswa pada dasarnya bermula dari dirinya sendiri dan dari luar (eksternal). Menurut Wardhana dan Ardianto (dalam Kuncoro, 2009: 6) menjelaskan bahwa hambatan dalam menulis ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor penghambat yang berasal dari luar pribadi tiap-tiap individu. Faktor penghambat internal dalam menulis yang sering ialah pemahaman akan kemampuan berbahasa yang baik belum dimiliki. Kemampuan berbahasa yang baik itu sangat menuntut akan adanya penguasaan kohesi dan koherensi dalam kalimat, antar kalimat, dan paragraf.

Kohesi atau kepaduan unsur dimaknai sebagai suatu hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Pembentuk kalimat yang dimaksud ialah hubungan antara subjek dan predikat, hubungan predikat dan objek, serta keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok. Kohesi juga dimaknai sebagai keterikatan dan ketergantungan elemen-elemen dalam tulisan, baik secara gramatikal dan secara leksikal.

Pada sebuah tulisan maupun karangan menjadi sebuah kewajiban akan adanya kohesi dan koherensi baik kalimat yang terbangun, hubungan antar kalimat, dan paragraf. Kohesi tidak bisa dipisahkan dengan koherensi. Koherensi dapat dimaknai sebagai kepaduan makna antar unsur pembentuk kalimat. Koherensi dipahami sebagai semua unsur yang digunakan untuk membentuk kalimat yang saling mendukung dalam menimbulkan makna kalimat, sehingga ada keserasian makna.

Rohmadi dan Nasucha (2010: 43) kohesi dan koherensi pada sebuah paragraf yang baik dapat dibentuk melalui tiga macam persyaratan, yakni adanya (1) kesatuan, (2) kepaduan, dan

(3) kelengkapan. Paragraf diartikan sebagai sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit pokok pikiran. Suatu paragraf dikatakan baik apabila hanya memiliki satu gagasan pokok dan juga memiliki kepaduan atau kohesi antar kalimatnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna menguji ada tidaknya hubungan signifikan antara penguasaan kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku. Oleh karena itu, penelitian ini bertolak dari anggapan bahwa penguasaan kohesi koherensi dalam kalimat, antarkalimat, dan paragraf berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan ikhtisar buku. Keduanya diduga mempunyai hubungan yang sangat erat, sehingga antara penguasaan kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku saling berhubungan dan mempengaruhi. Menurut Kosasih (2008: 241) ikhtisar disebut pula dengan rangkuman. Ikhtisar atau rangkuman menurut Kosasih yakni penyajian singkat suatu karangan. Rangkuman lebih identik dengan ringkasan untuk karangan yang lebih panjang, misalnya berupa buku. Ide-ide pokok yang tersebar dalam banyak bab atau beberapa buku, disatukan ke dalam satu bentuk karangan ringkas.

Senada dengan Keraf (2001: 261) menyampaikan bahwa ikhtisar merupakan suatu bentuk penyajian yang singkat dari suatu karangan asli yang tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli, tidak perlu memberikan isi dari seluruh karangan secara proporsional. Berdasarkan pendapat pakar sebelumnya dapat disintesis bahwa ikhtisar buku adalah suatu karya buah pikiran penulis yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis yang telah dirangkum lewat penyajian singkat dalam suatu karangan. Ikhtisar dapat diartikan sebagai rangkuman lewat penyajian singkat dari suatu karangan yang mengacu pada karakteristik penulisannya.

Pada penulisan ikhtisar buku, maka harus diketahui akan manfaatnya. Pada prinsipnya manfaat utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Tarigan (2013:

22) menjelaskan bahwa manfaat menulis ialah dapat membantu menjernihkan pikiran-pikiran, mengembangkan berpikir secara kritis, dan meningkatkan kemampuan memahami bacaan lewat tulisan. Manfaat menulis ikhtisar ialah untuk menambah ilmu pengetahuan, menjernihkan pikiran, dan mengembangkan berpikir secara kritis. Manfaat lain ialah meningkatkan kemampuan menulis dan memahami bacaan buku.

Pemahaman akan ikhtisar buku harus dikaitkan dengan karakteristik agar dalam penulisan ikhtisar buku benar. Ikhtisar atau rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat yang memuat ide-ide pokok yang mewakili setiap bagian bacaan aslinya.

Keraf (2001: 262) menjelaskan bahwa dalam penulisan ikhtisar tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli dan tidak perlu memberikan isi dari seluruh karangan asli secara proporsional. Dalam ikhtisar, penulis langsung mengemukakan inti atau pokok masalah dan problematik pemecahannya. Untuk ilustrasi, beberapa bagian atau isi dari beberapa bab dapat diberikan untuk menjelaskan inti atau pokok masalah, sementara bagian atau bab-bab yang kurang penting dapat diabaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya dapat disintesis bahwa karakteristik dalam menulis ikhtisar buku adalah (1) memuat ide-ide pokok yang mewakili setiap bagian bacaan aslinya, (2) tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli, (3) tidak perlu memberikan isi dari seluruh karangan asli secara proporsional, (4) mengemukakan inti atau pokok masalah dan problematik pemecahannya, (5) bagian atau bab-bab yang kurang penting dapat diabaikan, (6) gaya bahasa, struktur penyajian, dan sudut pandang penulis, dan (7) memilih pokok-pokok yang dianggap penting untuk disajikan dalam ikhtisar.

Sebuah karangan seperti ikhtisar buku yang ditulis oleh siswa dapat dipahami secara

utuh dengan mencermati penanda kohesi maupun koherensi. Penanda kohesi atau sering disebut sebagai alat kohesi (*cohesion devices*) adalah perangkat analisis wacana untuk dapat memahami wacana secara utuh (Rohmadi dan Nasucha, 2010: 31). Kemungkinan hanya ada satu penanda kohesi yang digunakan untuk memahami wacana, tetapi kemungkinan juga untuk memahami wacana dibutuhkan lebih dari satu penanda kohesi.

Senada dengan Alwi, dkk (2010: 440) mengungkapkan kohesi merupakan hubungan perkaitan antar proposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

Halliday dan Hasan (1976: 68) mengungkapkan penanda kohesi yang dimaksud alat kohesi dipaparkan ada dua yakni secara gramatikal dan leksikal. Alat kohesi gramatikal meliputi; (1) referensi atau pronomina, (2) substitusi atau penggantian, (3) elipsis atau pelesapan, dan (4) konjungsi.

Hamid (1991: 42) membagi hubungan leksikal menjadi dua bagian besar, yakni *reiteration* dan *collocation*. Istilah *reiteration* dapat diartikan pengulangan kembali dan *collocation* dapat diartikan sanding kata.

Hubungan koherensi ialah keterkaitannya antara bagian yang satu dengan bagian lainnya, sehingga suatu kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh (Wahjudi dalam Mulyana, 2005: 30). Alat koherensi menurut Tarigan (Rusminto, 2015: 44) menyebutkan jenis hubungan yang menyebabkan keutuhan wacana dari segi makna, yakni (1) sebab-akibat, (2) alasan-akibat, (3) sarana-hasil, (4) sarana-tujuan, (5) latar-kesimpulan, (6) hasil-kegagalan, (7) syarat-hasil, (8) perbandingan, (9) parafrastis, (10) amplikatif, (11) aditif temporal, (12) aditif nontemporal, (13) identifikasi generik-spesifik, dan (14) ibarat.

Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan penulis kepada pembaca lewat karya tulisnya. Untuk kelancaran komunikasi tulis, penulis dituntut memiliki

sejumlah keterampilan agar komunikasi tulis yang dihasilkan lancar. Keterampilan menulis erat kaitannya dengan kegiatan tulis menulis di jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA, bahkan Perguruan Tinggi. Keterampilan menulis di berbagai jenjang pendidikan tersebut harusnya memiliki kemampuan dalam pemahaman kebahasaan khususnya penguasaan piranti kohesi koherensi. Penguasaan piranti kohesi koherensi yang dimiliki oleh siswa akan sangat membantu siswa dalam memudahkannya dalam menulis sebuah teks. Sebuah teks (terutama teks tulis) memerlukan unsur pembentuk teks dalam keterampilan menulis.

Aspek kohesi akan merangkai hubungan antar bagian dalam wacana yang ditandai dengan penggunaan bahasa, sedangkan aspek koherensi merupakan kepaduan hubungan makna antara bagian-bagian dalam wacana. Seorang penulis yang memiliki pemahaman akan penguasaan kohesi koherensi yang baik akan berdampak pada penulisan yang dihasilkan baik, berkaidah, dan benar. Penulis yang sudah menguasai akan piranti kohesi koherensi akan terlihat dengan bentuk tulisannya yang memudahkan pembaca menangkap, memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.

Keterampilan menulis ikhtisar buku merupakan suatu keterampilan menulis yang diajarkan di SMA kelas X. Ikhtisar buku merupakan salah satu karangan yang penting untuk dipahami, karena pada ikhtisar buku siswa dapat menambah ilmu pengetahuan, menjernihkan pikiran, dan mengembangkan berpikir secara kritis. Manfaat lain ialah meningkatkan kemampuan menulis dan memahami bacaan buku. Dalam penulisan karangan ikhtisar buku terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan, seperti aspek kohesi dan koherensi. Aspek kohesi dan koherensi mempunyai peran penting dalam mencipta suatu ikhtisar buku yang baik dan benar. Alasan lain bahwa dalam karangan ikhtisar buku maupun karangan yang lain sangat diwajibkan bahwa karangan yang ada harus memuat unsur kohesi (kesatuan) dan koherensi (kepaduan). Oleh

karena itu, dalam menulis ikhtisar buku tidak akan lepas dari penguasaan piranti kohesi dan koherensi suatu paragraf.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Surakarta. SMA di kota Surakarta yang berjumlah 8 sekolah. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2016 sampai bulan Februari 2017. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional yang berguna untuk memecahkan masalah. Metode ini dipilih untuk penelitian dengan populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel. Senada dengan pendapat Kerlinger (dalam Sugiyono, 2015: 14) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri di Kota Surakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive random sampling* dan *cluster random sampling*. Adapun tahap pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive random sampling* berdasarkan sekolah yang saat ini sedang dan telah melaksanakan materi pembelajaran ikhtisar buku. SMAN di Surakarta untuk kelas X semua mendapat materi tersebut, sehingga perlu dipilih sekolah secara acak (*random*). Berdasarkan pemilihan sampel bertujuan secara acak, maka didapatkan sekolah yang menjadi sampel penelitian ialah, SMAN 1 Surakarta, SMAN 5 Surakarta, dan SMAN 7 Surakarta.

Pada teknik *cluster random sampling* digunakan untuk sekolah yang sudah dipilih sebagai sampel dan dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian. Pengambilan jumlah sampel

pada setiap sekolah ditentukan sebanyak 15% dari jumlah siswa kelas X di setiap sekolah.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	SMAN 1	329	48
2	SMAN 5	407	61
3	SMAN 7	410	61
Total Siswa		1.146	170

Teknik pengumpulan data pada keterampilan menulis ikhtisar buku dikumpulkan dengan praktik menulis karangan ikhtisar buku. Pengumpulan data pada penguasaan piranti kohesi koherensi menggunakan teknik tes dengan menjawab pertanyaan dari tes objektif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes. Instrumen tes digunakan untuk keterampilan menulis ikhtisar buku dan penguasaan kohesi koherensi paragraf. Tes praktik menulis ikhtisar buku digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis ikhtisar buku, tes berupa pilihan ganda digunakan untuk mengetahui penguasaan kohesi koherensi paragraf.

Variabel tes menulis teks ikhtisar buku divalidasi dengan validasi isi dan validitas konstruk, sedangkan reliabilitasnya menggunakan reliabilitas rating atau *interater reliability*; validitas tes penguasaan piranti kohesi koherensi menggunakan rumus koefisien korelasi poin biserial  $r_{pbi} = \frac{\bar{x}_p - \bar{x}_q}{s_x} \sqrt{\frac{p_1}{q_1}}$  dan reliabilitas menggunakan rumus KR-20  $r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum p_i q_i}{s_i^2} \right]$

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi (1) deskripsi data, (2) uji persyaratan analisis, dan (3) uji hipotesis. Analisis data yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini, mencakup analisis data secara deskriptif dan analisis data secara inferensial. Analisis data secara deskriptif, meliputi pendeskripsian tendensi sentral dan tendensi penyebaran, penyusunan distribusi frekuensi nilai dan histogramnya. Sementara itu, analisis data

secara inferensial digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis, meliputi pengujian hipotesis I dan hipotesis II digunakan teknik korelasi sederhana, sedangkan pengujian hipotesis III digunakan teknik korelasi ganda.

**Tabel 2. Daftar Analisis Varians (ANAVA) Regresi Linear Sederhana**

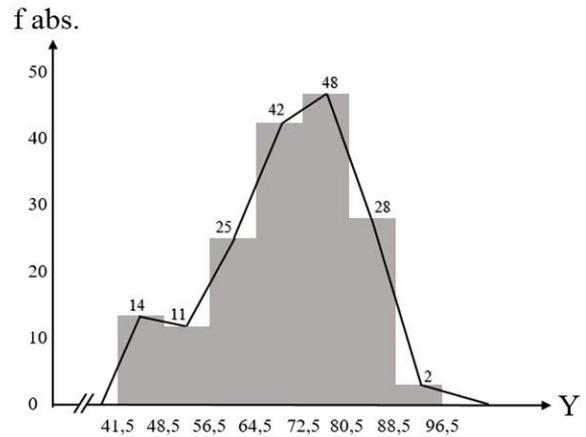
Sumber Variasi	dk	JK	KT	Fo
<b>Total</b>	<b>n</b>	$\Sigma Y^2$	$\Sigma Y^2$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Regresi (b a)	1	JK (b a)	$S_{reg}^2 =$ JK (b a)	
Sisa	n - 2	JK (S)	$S_{sis}^2 =$ $\frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$S_{TC}^2 =$ $\frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$
Galat	n - k	JK (G)	$S_G^2 =$ $\frac{JK(G)}{n-k}$	

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian untuk Keterampilan Menulis Ikhtisar Buku (Y) dan data Penguasaan Piranti Kohesi Koherensi (X<sub>1</sub>) akan dideskripsikan sebagai berikut.

**Data Keterampilan Menulis Ikhtisar Buku (Y)**

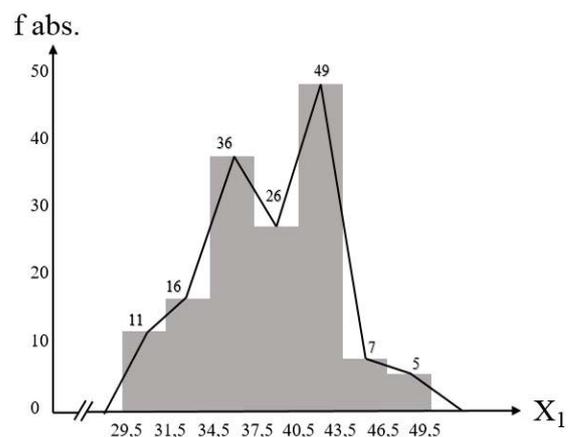
Data keterampilan menulis ikhtisar buku merupakan nilai yang diperoleh melalui tes praktik menulis ikhtisar buku pada responden (siswa) yang diteliti. Nilai tertinggi (*max*) data ini adalah 90 dan terendah (*min*) 41. *Mean* (skor rata-rata)-nya 69,17; *Varians* 146,37; simpangan baku (*standar deviasi*)-nya 12,10. Selain itu, diketahui nilai yang sering muncul (*modus*) 68 dan nilai tengah (*median*) 69 serta rentangan data (*range*) 49.



**Gambar 1. Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Ikhtisar Buku (Y)**

**Data Penguasaan Piranti Kohesi Koherensi (X<sub>1</sub>)**

Data Penguasaan Piranti Kohesi Koherensi merupakan nilai yang diperoleh melalui tes objektif penguasaan piranti kohesi koherensi oleh responden (siswa). Nilai tertinggi (*max*) data ini adalah 48 dan terendah (*min*) 29. *Mean* (skor rata-rata) 25; *Varians* 21,25; simpangan baku (*standar deviasi*) 4,61. Selain itu, diketahui nilai yang sering muncul (*modus*) 43 dan nilai tengah (*median*) 40 serta rentangan data (*range*) 19.



**Gambar 2. Histogram dan Poligon Frekuensi Nilai Penguasaan Piranti Kohesi Koherensi (X<sub>1</sub>)**

## Hasil Penelitian

Teknik analisis yang digunakan ditentukan oleh karakteristik data penelitian yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, sebelum analisis data secara inferensial untuk kepentingan hipotesis dilakukan, terlebih dahulu data-data tersebut perlu diadakan pemeriksaan atau diuji. Pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas data, uji keberartian dan linearitas regresi. Uraian berikut ini mendeskripsikan hasil pengujian tersebut.

### Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik *Lilliefors* (Sudjana, 2005: 466-467). Pengujian normalitas terhadap data keterampilan menulis ikhtisar buku (Y) menghasilkan  $L_o$  maksimum sebesar 0,0554 (lihat lampiran 9A). Dari daftar nilai kritis  $L_t$  untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 170$  dan taraf nyata  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $L_t = 0,0680$ . Dari perbandingan di atas tampak bahwa  $L_o$  lebih kecil dari  $L_t$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menulis ikhtisar buku (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas terhadap data penguasaan piranti kohesi koherensi ( $X_1$ ) menghasilkan  $L_o$  maksimum sebesar 0,0676. Dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 170$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,0680$ . Dari perbandingan di atas tampak bahwa  $L_o$  lebih kecil daripada  $L_t$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data penguasaan piranti kohesi koherensi ( $X_1$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas terhadap data kemampuan bernalar ( $X_2$ ) menghasilkan  $L_o$  maksimum sebesar 0,0551. Dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 170$  dan taraf nyata  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $L_t = 0,0680$ . Dari perbandingan di atas tampak bahwa  $L_o$  lebih kecil daripada  $L_t$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan bernalar ( $X_2$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## Hasil Uji Persyaratan Analisis

Dalam bagian ini akan diuji apakah persamaan regresi sederhana Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$  berarti dan linear. Hasil analisis regresi sederhana Y atas  $X_1$  diperoleh persamaan  $v = 32,64 + 0,92X_1$ . Tabel *anova* untuk uji keberartian dan linearitas regresi  $v = 32,64 + 0,92X_1$  masing-masing menghasilkan  $F_o$  sebesar 17,39 dan 1,07. Dari daftar distribusi F pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 168 untuk hipotesis (i) bahwa regresi berarti diperoleh  $F_o$  sebesar 17,39 dan  $F_t = 3,92$ ; dan dengan dk pembilang 17 dan dk penyebut 151 untuk hipotesis (ii) bahwa regresi bersifat linear diperoleh  $F_o$  sebesar 1,07 dan  $F_t$  sebesar 1,71. Tampak bahwa hipotesis nol (i) ditolak karena  $F_o$  lebih besar dari  $F_t$ . Dengan demikian, koefisien arah regresi bersifat nyata, sehingga dari segi ini regresi yang diperoleh berarti. Sebaliknya, hipotesis nol (ii) diterima karena  $F_o$  lebih kecil dari  $F_t$ . Dengan demikian, hipotesis tersebut menyatakan bahwa regresi  $v = 32,64 + 0,92X_1$  linear dapat diterima.

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hasil hipotesis nol ( $H_o$ ) yang diajukan ditolak atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang diajukan diterima. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil pengujian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

### ***Pembahasan Hubungan antara Penguasaan Piranti Kohesi Koherensi dengan Keterampilan Menulis Ikhtisar Buku***

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku. Dalam hal ini, yang akan diuji adalah hipotesis nol ( $H_o$ ) yang menyatakan bahwa “tidak ada hubungan positif antara

penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku” melawan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa “ada hubungan positif antara penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku.”

Analisis regresi linear sederhana antara penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku menghasilkan arah koefisien regresi sebesar 0,92 dan konstanta sebesar 32,64 (lihat lampiran 12A). Dengan demikian, bentuk hubungan antara penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku dapat digambarkan pada garis regresi, yaitu

$$\hat{Y} = 32,64 + 0,92X_1$$

$$\hat{Y} = 32,64 + 0,92X_1$$

Jika  $X_1 = 32$  (no.responden 115)

$$\hat{Y} = 32,64 + 0,92(32) = 62,08$$

Jika  $\hat{Y} = 32,64$  ditambah 0,92 dikali 32 sama dengan 62,08.

Jadi,  $\hat{Y}$  perkiraan atau prediksi sebesar 62,08.

Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana antara penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku, maka dilakukan uji F sebagaimana tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 3 Anava untuk Regresi Linear**

$$\hat{Y} = 32,64 + 0,92X_1$$

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F <sub>o</sub>	F <sub>t</sub>
Total	17 0	838113	-	-	-
Koefisien (a)	1 1	805648,2 9	- 3044,8	- 17,3	- 3,9
JK (b/a)	16	3044,83	3	9	2
Sisa	8	29419,88	175,12	-	-
Tuna Cocok Galat	17 15 1	3168,86 26251,02	186,40 173,85	1,07	1,7 1

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

KT = Kuadrat Tengah

F<sub>o</sub> = Nilai F hasil penelitian (observasi)

F<sub>t</sub> = Nilai F dari tabel

Bagian atas untuk menguji signifikansi (keberartian) regresi, sedangkan bagian bawah untuk menguji linearitas regresi.

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil pengujian keberartian regresi  $F_o$  sebesar 17,39 yang lebih besar dari  $F_t$  sebesar 3,92, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi penguasaan piranti kohesi koherensi dan keterampilan menulis ikhtisar buku adalah signifikan (berarti).

Hasil pengujian linearitas diperoleh  $F_o$  sebesar 1,07 yang lebih kecil dari  $F_t$  sebesar 1,71, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku bersifat linear.

Analisis korelasi sederhana antara penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku diperoleh koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,31. Lebih lanjut, untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi tersebut, maka dilakukan uji t. Dari hasil pengujian ditunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku sebesar 4,17 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,97. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku.

Berdasarkan hal tersebut hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak ada hubungan antara penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku” ditolak. Sebaliknya hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang berbunyi “ada hubungan positif antara penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku” diterima.

Koefisien determinan antara penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku sebesar 9,38% (diperoleh dari harga koefisien korelasi  $X_1$ -Y dikuadratkan lalu dikalikan seratus). Hal itu berarti variabel penguasaan piranti kohesi koherensi dengan

variabel keterampilan menulis ikhtisar buku sebesar 9,38%.

**Tabel 4 Ringkasan Hasil Penelitian**

No	Persamaan dan Kontribusi	Variabel	Hasil
1.	Regresi	atas $X_1$	$= 32,64 + 0,92X_1$
2.	Korelasi	$r_{y1}$	0,31
3.	Kontribusi	$X_1$	9,38%

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang dilakukan dalam penelitian ini semuanya diterima. Temuan ini mengandung makna bahwa secara umum, bagi siswa kelas X SMAN di Kota Surakarta dalam penguasaan piranti kohesi koherensi yang mereka miliki mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan keterampilan menulis ikhtisar buku.

Adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut mengandung arti bahwa semakin tinggi penguasaan piranti kohesi koherensi, semakin tinggi juga keterampilan menulis ikhtisar buku. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdosipour, (2015) dengan judul “*The Effectiveness of Cohesion of Science Text by Means of the Paragraph on Attitude*”. Ferdosipour menemukan bahwa kohesi dan koherensi pada sebuah bacaan dinilai sangat efektif untuk menunjang kemampuan siswa dalam menulis suatu teks bacaan.

Ferdosipour dalam penelitiannya juga menemukan bahwa tidak ada suatu hubungan antara kemampuan sikap seorang siswa dalam menulis suatu teks bacaan. Hasil penelitian Ferdosipour memberikan pengaruh kepada siswa dalam penguasaannya terhadap kohesi koherensi bacaan berdampak pada tulisan bacaan yang baik, sehingga penguasaan kohesi koherensi dalam suatu bacaan memiliki hubungan atau mempengaruhi dalam sebuah penulisan teks yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan

pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan piranti kohesi koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku” pada siswa kelas X SMAN Kota Surakarta telah teruji kebenarannya. Keduanya berjalan seiring, artinya semakin baik penguasaan piranti kohesi koherensi siswa maka semakin baik pula keterampilan menulis ikhtisar buku mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono, A. M. (2010).* Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. *Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.*
- Dalman. (2015).* Keterampilan Menulis. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Ferdosipour, A. (2015).* *The Effectiveness of Cohesion of Science Text by Means of the Paragraph on Attitude.* *Procedia–Social and Behavioral Sciences Journal*, 19, 523–528.
- Halliday, M. A. K. dan R. H. (1976).* Cohesion in English. *London: Longman.*
- Hamid, H. L. (1991).* Analisis Wacana Pragmatik. *Bandung: Angkasa.*
- Keraf, G. (2001).* Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. *Ende Flores: Nusa Indah.*
- Kosasih, E. (2008).* Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X. *Jakarta: Erlangga.*
- Kuncoro, M. (2009).* Mahir Menulis, Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom, & Resensi Buku. *Jakarta: Erlangga.*
- Mulyana. (2005).* Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana. *Yogyakarta: Tiara Wacana.*
- Rohmadi, M. dan Yakub, Nasucha. (2010).* Paragraf Pengembangan dan Implementasi. *Yogyakarta: Media Perkasa.*
- Rusminto, N. E (2015).* Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis. *Yogyakarta: Graha Ilmu.*

*Sudjana. (2005). Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.*

*Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development. Bandung: Alfabeta.*

*Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.*